



Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PKN Kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi

Nursofiah Anggraeni ✉, Universitas PGRI Madiun

Nurhadji Nugraha, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartikasari, Univeritas PGRI Madiun

✉ nursofiah13.com@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PKN kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi. Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Metode penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PKN kelas X dan XI sudah berjalan dengan sangat baik. Pada rancangan pembelajaran PKN dalam Implementasi kurikulum merdeka ditungkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN yang dilaksanakan pada pedoman modul ajar. Untuk penggunaan metode pembelajaran, guru akan memakai *projec based learning*, diskusi, penugasan dan cermah. Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran PKN menggunakan asesmen formatif dan submatif. Dampak yang diberikan kepada siswa dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN siswa lebih merasa senang karna adanya sistem merdeka belajar.

Kata kunci: Imlementasi, Kurikulum Merdeka PKN



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia secara berulang-ulang untuk dapat menjadikan dirinya lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan sendiri dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Untuk Pendidikan formal sendiri merupakan pendidikan yang dilakukan di sekolah, dan untuk pelaksanaannya dilakukan secara teratur, terstruktur. Dalam melaksanakan pendidikan di lingkungan formal tidak akan asing dengan yang namanya kurikulum. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat sistem pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman selama aktivitas belajar. Di Indonesia sendiri kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan ini dilakukan untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbicara mengenai perubahan kurikulum di Indonesia terjadi di tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 dan 2004, 2006, 2013 serta yang terbaru adalah 2022 yang dikenal sebagai kurikulum merdeka (Yuniarto et al, 2022). Kurikulum merdeka sendiri dikenal sebagai kurikulum yang membebaskan guru dan siswa agar dapat memperoleh proses pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi tetapi juga bermakna. Karena tujuan untuk memerdekakan atau membebaskan siswa untuk belajar sesuai dengan kompetensi yang ada dalam dirinya.

Pada kurikulum merdeka pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi berpusat kepada siswa dan tugas guru hanya memfasilitasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kurikulum merdeka ini mampu memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang kurang bebas. Termasuk pada proses pembelajaran yang menjadi fleksibel dan mampu membangun karakter siswa. Kembali lagi bahwa dengan adanya Pembelajaran kurikulum merdeka ini siswa tidak hanya menghafal materi saja tetapi juga mampu untuk menganalisis, mengidentifikasi menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di hadapannya.

Kurikulum merdeka telah digunakan di MA Ngeri 1 Ngawi sejak tahun 2022. Pergantian kurikulum yang telah terjadi sebagai upaya pendukung kebijakan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Agar pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna maka proses pembelajaran harus terancang secara sistematis. Untuk itu guru harus memiliki rancangan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka rancangan pembelajaran dikenal dengan nama modul ajar. Modul ajar ini harus disusun di awal semester sehingga untuk berlangsung pembelajaran guru sudah memiliki pedoman bagaimana pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka perhitungan, tetapi lebih menekankan pada kajian interpretatif. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat, mendalam mengenai fenomena yang diselidiki.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah guru mata pelajaran PKN, Kepala sekolah, Wakil kepala Kurikulum. Akan tetapi bukan tidak mungkin apabila terdapat data yang bersasal dari sumber lain yang telah ditetapkan, karena bisa jadi sebagai pendukung keberhasilan penelitian.

Prosedur penelitian

Pada penelitian ini, peneliti harus melewati beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama penelitian. Adapun prosedur yang harus dilalui penelitian yang meliputi:

1. Persiapan
Untuk tahap persiapan ini, penelitian akan membuat rancangan penelitian, menentukan tempat serta mengajukan surat izin penelitian
2. Pelaksanaan
Untuk dapat menuju tahap ini, surat izin penelitian harus sudah diterima dan kepala sekolah memutuskan untuk menerima penelitian, kemudian setelah dipersilahkan untuk penelitian, maka peneliti dapat langsung melakukan penelitian sesuai dengan metode dan sumber yang dibutuhkan.
3. Penelitian sebenarnya (penelitian yang dilakukan pada lokasi yang ditentukan).
Untuk tahap ini peneliti harus terbuka mengenai latar belakang maupun keadaan yang sebenarnya terjadi. Pada tahap ini peneliti harus dapat membangun komunikasi yang baik karena akan berinteraksi dengan orang lain.
4. Penyusunan laporan
Untuk tahap ini adalah laporan hasil penelitian selama dilokasi.

Instrumen pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat data yang diinginkan. Untuk penelitian ini, maka peneliti akan melakukan 3 teknik yaitu

1. Observasi
Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dilokasi yang telah ditentukan. Sebelum melakukan observasi peneliti memiliki pedoman agar mengetahui apa yang harus diamati dan dianalisis untuk kepentingan penelitian.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Untuk wawancara ini jawaban narasumber tidak terbatas. narasumber berasal dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru PKN dan siswa kelas X dan XI di MA Ngeri 1 Ngawi.
3. Dokumentasi
Dalam teknik dokumentasi ini, penelitian membuat data berdasarkan hasil wawancara yang sebelumnya telah direkam dan foto selama kegiatan penelitian

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data
Data yang dikumpulkan dapat berasal dari wawancara, observasi maupun dokumentasi selama penelitian
2. Reduksi data
Reduksi data adalah pemilahan data yang dilakukan oleh peneliti agar dapat memecahkan masalah dan menjawab penelitian. Untuk data yang dipilih haruslah relevan.
3. Penyajian data
Untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat.
4. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Kesimpulan berasal dari data-data yang telah disajikan oleh peneliti di laporan.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN kelas X dan XI di MA Ngeri 1 Ngawi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Nawi sebagai salah satu sekolah pelaksanaan kurikulum merdeka di Kabupten Ngawi. Menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka ini guru tidak lagi terbebani karena pembelajaran berpusat kepada siswa, seiaian itu guru juga dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan. Apabila guru masih kurang paham tatacara pembuatan modul ajar maka sekolah akan

memberikan fasilitas berupa diklat, workshop maupun pelatihan kepada bapak-ibu guru hal ini dilakukan sebagai upaya dukungan sekolah kepada guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran.

Rencana pembelajaran ini disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan faktor lainnya seperti sarana dan prasarana, faktor peserta didik, faktor lingkungan sekolah. Rencana pembelajaran ini dapat berupa rencana pembelajaran selama satu semester (modul ajar) dan rencana harian sebelum pembelajaran dimulai. Rencana pembelajaran ini penting untuk dimiliki oleh guru karena digunakan sebagai pedoman selama proses pembelajaran agar alur pembelajaran lebih sistematis dan terencana sehingga capaian pembelajaran dapat lebih maksimal dan tidak asal-asalan.

Dalam membuat Modul ajar Guru PKN memuat tentang komponen informasi, komponen inti dan penutup yang telah disesuaikan dengan pedoman pembuatan modul kurikulum merdeka. Dan terakhir adalah penutup yang berisi lampiran hasil tugas siswa dalam merancang modul harus memiliki sifat komprehensif, menarik, informatif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah guru akan mengumpulkan modul yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka pada awal tahun semester baru, selain guru yang mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka, pihak sekolah juga akan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kurikulum merdeka. Kerjasama ini dilakukan untuk membuat pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Negeri 1 Ngawi lebih maksimal.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi

MA Negeri 1 Ngawi adalah salah satu sekolah menengah atas yang telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Dalam pembelajaran di kurikulum merdeka guru bukan menjadi pusat pembelajaran tapi siswalah yang menjadi pusat utamanya. Sehingga kebebasan guru dalam mengembangkan modul sesuai dengan kebutuhannya sudah berjalan selama 2 tahun. Modul ajar digunakan sebagai pedoman pelaksana proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran urutan kegiatan pembelajaran telah diuraikan dalam modul ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. terdapat tiga tahapan yang ada di modul ajar meliputi: pendahuluan, inti dan penutup.

Pembelajaran PKN di MA Negeri 1 Ngawi, diberikan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Sebab pada umumnya pembelajaran PKN adalah pembelajaran yang memuat materi mengenai menjadi warga negara yang memiliki jiwa nasionalisme dan taat kepada hukum. Pada pembelajaran. pembelajaran PKN dimulai dengan salam, absen, menanyakan materi sebelumnya apabila kurang jelas, apabila siswa sudah jelas akan dilanjutkan dengan materi selanjutnya diakhir pembelajaran guru juga akan memberikan motivasi kepada siswa, hal ini dilakukan guru untuk memenuhi perannya sebagai motivator siswa, peran ini dilakukan oleh guru agar siswa memiliki motivasi untuk semangat dalam belajar.

Dalam pembelajaran PKN di MA Negeri 1 Ngawi menggunakan model pembelajaran, *problem based learning*. *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dipilih oleh guru dengan harapan selama proses pembelajaran siswa tidak hanya menyalin tetapi juga mampu untuk menganalisis, menganalisis dan menyelesaikan sebuah masalah. Untuk metode pembelajaran guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Agar suasana pembelajaran tidak tegang maka guru akan memulai pembelajaran dengan bercerita dan pemberian pertanyaan pematik. Untuk sumber belajar guru tidak hanya menggunakan buku saja tetapi juga sumber lainya seperti berita, artikel, film dan lain sebagainya hal dilakukan menggigit bahwa materi pembelajaran di kurikulum merdeka tidak terbatas dan terus akan berkembang.

Pembelajaran PKN di MA Negeri 1 Ngawi dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dinilai dari hasil belajar siswa yang lebih meningkat dari pada kurikulum sebelumnya. Menggigit bahwa indikator keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum merdeka adalah peningkatan nilai literasi yang tinggi.

Evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka pembelajaran PKN kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi

Istilah “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris Evaluation yang diartikan sebagai nilai atau harga. M Chabib Thoha mengartikan evaluasi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menarik kesimpulan. Evaluasi secara umum berarti kegiatan yang dilakukan untuk menentukan sebuah nilai (Magdalena et al, 2020). Sedangkan Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah evaluasi dalam proses pembelajaran MA Negeri 1 dilakukan dengan 2 metode yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang diperoleh selama kegiatan pembelajarannya sehingga guru dapat memutuskan apakah kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan optimal dengan tujuan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar untuk siswa (Putri & Supratma, 2023). Dalam pembelajaran PKN di MA Negeri 1 Ngawi, guru memberikan penilaian formatif melalui pemberian tugas baik secara mandiri maupun kelompok, dan keaktifan siswa selama dikelas.

Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang setiap 3 bulan sekali artinya penilaian sumatif ini diberikan pada tengah semester dan akhir semester. Tujuan penelitian sumatif adalah menilai capaian siswa terhadap proses pembelajaran (Putri & Suparatma, 2023). Untuk penilaian sumatif di MA Negeri 1 Ngawi sudah berbasis teknologi yaitu handphone atau laptop. Penilaian sumatif dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah untuk melaporkan hasil perkembangan belajar siswa selama disekolah kepada orang tua.

Dampak yang diberikan dari Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN kelas X dan XI MA Negeri 1 Ngawi

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MA Negeri 1 Ngawi, dikatakan bahwa dengan adanya kurikulum ini siswa merasa lebih memiliki peluang untuk menungkan potensi yang ada di dalam dirinya. Karena sekolah telah memberikan fasilitas penunjang agar siswa lebih dapat mengembangkan bakatnya. Selain itu dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena metodenya yang bergama dan tidak membosankan.

Selain itu siswa juga tidak merasa kesulitan dalam belajar, karena diberikan kebebasan dalam belajar, artinya siswa akan diberikan kesempatan untuk mencari materi pembelajaran bukan hanya di buku tetapi juga sumber-sumber yang lain yang menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka membuat siswa lebih berani untuk mengungkapkan ekspresinya selama proses pembelajaran sebab fokus utama dalam pembelajaran adalah siswa bukan guru.

PEMBAHASAN

Merdeka belajar adalah kurikulum baru yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan sebagai bentuk kebijakan untuk dapat memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena dianjurkan agar satuan pendidikan untuk dapat menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran disekolah sebagai dukungan untuk kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka adalah pembaruan sistem pembelajaran sebagai usaha mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan membentuk kepribadian luhur (S Usanto, 2022). Kurikulum merdeka sendiri memiliki konsep dengan pembelajaran mandiri. Kurikulum merdeka juga dinilai sebagai kurikulum yang fleksibel dari kurikulum sebelumnya. Jadi dapat diartikan kurikulum ini lebih merka dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik untuk guru, siswa maupun sekolah.

Konsep merdeka belajar ini sudah terlaksana di MA Negeri 1 Ngawi terutama pada pembelajaran PKN, selama 2 tahun. Jika dilihat dari implementasi dari sudut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan meringkas capaian pembelajaran untuk bisa menjadi mencapai tujuan pembelajaran

(Magdalena et al, 2020). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN dimulai dengan pembuatan modul ajar.

Modul ajar adalah seperangkat program pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang isinya mengenai rancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, relevan, menarik, bermakna, berkesinambungan untuk membantu siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam modul ajar membuat bererapa komponen salah satunya model yang digunakan, media yang digunakan dan lain sebagainya. memiliki modul ajar untuk membantu dalam menjalankan proses pembelajaran agar lebih terkoordinasi, namun setiap pertemuan tidak harus berpedoman kepada modul ajar karena terdapat faktor yang mengahruskan guru untuk membuat proses pembelajaran berberbeda dengan yang ada dimodul, salah satunya karena adalah faktor siswa. namun guru akan tetap menyiapkan pembelajaran sebelum dikelas dimulai, hal ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar suasana kelas akan tetep teratur.

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN sudah berkalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan kebutuhan guru maupun peserta didik. dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan potensi dan kompetensi maka akan menimbulkan pembelajaran yang aktif, kritis, mandiri dan berkualitas.

Pada pelaksanaan pembelajaran PKN, guru akan memadukan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Adapun prinsip itu meliputi kondisi peserta didik, pembelajaran sepanjang hayat, holistik, relevan. Dan berkelanjutan. Untuk dapat menyambungkan dari lima prinsip pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Maka guru harus melakukan. Yang pertama, kondisi peserta didik. maka guru harus melakukan analisis terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan karena latar belakang setiap siswa tidaklah sama, maka untuk potensi yang dimiliki juga pasti berberda. Sehingga guru tidak dapat menggunakan metode yang sama pada setiap siswa. selain itu sarana dan prasana juga harus diperhitungkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. sebab apabila sarana dan prasana tidak memadai dan guru tetap memaksakan metode yang sama maka pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Yang kedua adalah, guru harus mempertimbangkan metode yang digunakan seperti kesempatan berkolaborasi dan pertanyaan pemantik. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik agar suasana kelas lebih aktif sehingga akan membuat siswa lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini perlu dilakukan guru untuk mendukung perkembangan siswa melalui proyek, masalah, tantangan, dan metode pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa. komunikasi yang tidak terkesan menyudutkan atau menghakimi siswa sebab apabila dalam pembelajaran siswa merasa tertekan akan membuat diri siswa tidak percaya diri atas potensi yang telah dimiliki dalam dirinya. Sehingga pembelajaran yang bermakna tidak akan tercapai.

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang bermakna guru harus memberikan banyak dukungan kepada siswa. baik itu melalui komunikasi yang baik kepada siswa, memberikan lebih banyak dukungan kepada siswa serta apresiasi kepada siswa terhadap pencapaiannya. Dengan begitu siswa akan lebih merasa dihargai dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. bukan tidak mungkin apabila hal tersebut terjadi maka akan menimbulkan pelajar yang mandiri dan merdeka sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai maka guru harus melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran PKN di MA negeri 1 Ngawi, diberikan saat proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru akan memberikan pertanyaan pemantik dari materi sebelumnya hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan untuk penilaian formatif guru memberikan penilaian melalui tugas mengenai materi yang sedang dibahas. Sedangkan untuk penilaian sumatif dilakukan setiap 3 bulan sekali yaitu saat penilaian tengah semester (PTS) dan Penilaian Akhir semester (PAS).

Untuk penilai submatif ini menggunakan Smartfron atau laptop sehingga siswa tidak bisa menyotek sehingga untuk hasil akhirnya adalah benar-benar hasil dari pegetehaun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai pembelajaran. evaluasi pembelajaran juga bermanfaat untuk: 1. Mendapat pengetahuan tentang pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru 2. Memutuskan kegiatan dan hasil pembelajaran, dan 3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajara untuk memperoleh kualitas pendidikan yang tinggi (Magdalena et al, 2020). Hasil evaluasi tidak boleh dimanapulas sebab penilaian yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan berakibat tingkat percaya diri siswa semakin tinggi. Sehingga siswa beranggapan bahwa dirinya tidak belajar lebih baik lagi sebab meskipun dia tidak belajar hasil evaluasinya sudah tinggi.

Terepas dari hasil evalasi pembejalan. Kurikulum merdeka memberikan dampak positif untuk siswa. dalam hasil penelitian menyatakan bahawa dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN siswa lebih bebas untuk berkspresi selain itu siswa juga memiliki kemerdekaan dalam belajar. artinya siswa boleh mencari pengetahuan dari mana saja. Selain itu dengan adanya kurikulum medeka ini siswa juga memiliki runagn untuk mengenal dan mengembankan potensi yang ada dalam dirinya. Selain siswa yang merasakan damapaknya guru juga merasa lebih mudah karena pembelajaran lebih berpusa kepada siswa. sehingga guru hanya sebagai fasilitas pembelajaran selama dikelas.

SIMPULAN

Dalam perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN berjalan dengan baik, persiapan guru sudah cukup baik untuk mencapai kriteria pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. dalam merancang pembelajaran guru akan membuat modul ajar yang telah disesuaikan dengan kriteria kurikulum merdeka seperti sesuai kebutuhan siswa, relevan, menarik, berkesinambungan. Sehingga dalam mercang pembelajaran sudah baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran pesrta didik juga dapat mencapai capaian pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MA Negeri 1 Ngawi, guru PKN berpedoman kepada modul pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Namun terkadang pelaksanaan tidak sesuai dengan modul karena harus menyesuaikan kondisi siswa dan faktor sarana prasarana di sekolah. Meskipun begitu tetap pembelajran PKN masih berjalan dengan aktif, karna adanya komunikasi yang dari guru kepada siswa maupun sebaliknya.

Untuk evaluausi kurikulum merdeka di MA Negeri 1 Ngawi. Dilihat dari sistemnya adalah peenilain formatif dan submatif dan sudah sesuai dengan kurikuum merdeka. penilain ikni dapat diambil melalui pengetahuan siswa, keatifan siswa selama dikelas maupun penililai projek.

Untuk dampak yang diberikan dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN, membuat siswa lebih bebas dalam belajar karena dengan adanya kurikulum merdeka ini pembelajaran siswa dapat belajar sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2023). *Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*.
- Fahlevi, M. R. (2022). *Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. 5, 230–249.
- Faizah, S. N. (2017). *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. 1(2).
- Firani Putri, S. Z. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi

- Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180.
- Fitriani Desnita, D. A. D. (2021). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter*. 5(2), 489–499.
- L, I. (2019). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. 9(2), 920–935.
- Ledia, shinta, B. M. R. B. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 6(1), 790–806.
- Lestari Diah, M., & Asbari, E. E. Y. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Magdalena Ina, Hadana NUr Fauzi, R. P. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Phafiandita Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa sukma Pradani, M. I. W. (2022). *Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas*. 3(2), 111–121.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 21, Issue 1, p. 78).
- Putri, Frysca Amanda, Dini Anggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5, 7362–7368.
- Rahmawati Fia Dwi, Sutiyah, Nu. F. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka Kelas X DI SMA Penggerak Surakarta. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 22(1), 80–94. <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.7555>
- Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, W. N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Safira Ain Nur, A. R., & Wardana., M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 123–136. <https://doi.org/10.21009/bahtera.22.01>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Santoso Minto, Arik Cahyani, M. I. B. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMP Kertanegara Malang. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 8(1), 87–95.
- Sufyadi Susanti, Tracey Yani Harjatanaya, Pia AdiprimaM. Rizky Satria, Ardanti Andiarti, indriyati H. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (M. F. J. G. ayyoini Hartanto (ed.); Tri Hartin). Pusat asesemen dan pembelajaran Badan penelitian dan pengembangan dan Perbukuan Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suryadi Fajri, N. U., & Susantri., M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah

- Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397.
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Usanto, S. (2022). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 49–56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- Yuniarto, B. M., Lama'atushabakh, & Maryanto, A. H. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178